

PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

Elisabeth M. A. Tielman

Dr. H. Sugeng Pamudji, Msi., Akt.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of five variables: obedience pressure, the Time Budget Pressure, the task complexity, knowledge and experiences on audit judgment. The sampling was conducted by purposive sampling technique. This research was carried out at Semarang City. The sampling was conducted by purposive sampling technique, by criteria listed respondent on Directory of Public Accountant published by IAI, auditor at the Semarang City Public Accountant Offices and level of auditor senior and junior. Collecting data was conducted by questionnaire distributed as much 70, however only 50 questionnaires are used. Data analysis used dual regression linear method.

The result of research showed obedience pressure, the Time Budget Pressure, the complexity of tasks, knowledge and experiences significantly affect audit judgment.

Key words: Audit judgment, Budget Pressure, Time Budget Pressure, Complexity of the task, knowledge and experience

1. PENDAHULUAN

Audit judgment atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit. Hal ini disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341. Dalam menjalankan proses audit seorang auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami oleh suatu kesatuan usaha tersebut pada masa lalu, masa kini, dan di masa yang akan datang nantinya.

Auditor bertugas untuk memberi penilaian tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Profesi seorang auditor sangat sarat dengan kontroversi. Hal tersebut disebabkan karena terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar profesional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan atau klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien atau perusahaan tersebut. Hal inilah yang menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan *audit judgment* dengan baik. Seharusnya standar profesional auditor tersebut digunakan para auditor sebagai bentuk pertanggung jawaban profesi kepada masyarakat, agar *judgment* yang diberikan oleh auditor dapat bermanfaat.

Banyak faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan *audit judgment*. Aspek Perilaku individu sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembuatan *audit judgment*. Sekarang hal ini sangat diperhatikan oleh praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Meyer,2001).

Pada penelitian Rueger dan King (1992) seperti yang dikutip oleh Jamilah dkk (2007) menyatakan wanita memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada seorang pria. Namun pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hartanto (1999) mengatakan bahwa

gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih dan Iswati (2003) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja auditor dilihat dari segi *gender*. Begitu pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamilah dkk (2007) yang mengatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Oleh karena itu pada penelitian ini *gender* tidak digunakan lagi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *audit judgment*.

Dalam suatu organisasi biasanya akan muncul tekanan ketaatan. Tekanan tersebut mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya adalah dalam *audit judgment*. Hartanto (1999) juga menyatakan bahwa Tekanan ketaatan mempengaruhi *audit judgment*. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang mempunyai kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan karena keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari legitimate power.

Selain tekanan ketaatan, di dalam suatu organisasi tentunya tidak menutup kemungkinan timbulnya tekanan anggaran waktu. Tekanan Anggaran waktu ini dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor (Liyanarachchi dan McNamara 2007). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Marganingsih (2001), tekanan anggaran waktu berdampak positif terhadap kinerja auditor. Dengan demikian maka hal ini juga dapat mempengaruhi *audit judgment* seorang auditor .

Apabila seorang auditor mengungkapkan informasi tetapi informasi tersebut tidak ingin dipublikasikan oleh klien maka akan menimbulkan konflik antara auditor dan klien. Konflik tersebut akan menjadi dilema standar profesional ketika auditor tersebut diharuskan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi di sisi lainnya (Windsor dan Askhanasy,1995 seperti yang dikutip sasongko). Karena auditor seharusnya secara sosial juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan profesinya dari pada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis pribadi atau

kepentingan ekonomis semata, sehingga seringkali auditor dihadapkan kepada masalah dilema dengan standar profesional auditor dalam pengambilan keputusannya (Sasongko, 2003)

Faktor lain yang mempengaruhi *audit judgment* adalah kompleksitas tugas. Semakin kompleks suatu tugas maka auditor harus memikirkan banyak hal. Struat (2001) menyatakan bahwa semakin kompleks tugas yang dihadapi oleh seorang auditor maka akan semakin sulit baginya untuk memberikan penilaian yang cepat dan akurat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Jamilah dkk. (2007) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompleksitas tugas dengan *audit judgment*. Bonner (1994) mengemukakan ada 3 alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, Kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Dari berbagai pernyataan peneliti di atas, dapat dikatakan bahwa kompleksitas tugas mempengaruhi *audit judgment* seorang auditor.

Menurut Libby (1993) yang dikutip oleh Chung and Monroe (2001) pengetahuan (knowledge) diyakini juga mempengaruhi penilaian atau judgment seorang auditor. Judgment atau penilaian yang diberikan oleh seorang auditor akan semakin baik apabila auditor tersebut memiliki pengetahuan baik dan banyak. Begitupula sebaliknya apabila pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor sedikit maka akan semakin tidak berkualitas *judgment* atau penilaian yang diberikan olehnya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang menunjukkan pengaruh pengetahuan yang dimiliki auditor terhadap *audit judgment*.

Libby (1995) mengatakan bahwa kinerja seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur antara lain kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan

pengalaman (*experience*). Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam memprediksi kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Dari pengalaman auditor dapat belajar bagaimana cara yang tepat dalam melakukan suatu penilaian atau judgment.

Tugas seorang auditor adalah melakukan penilaian atau *judgment* terhadap laporan keuangan dan berbagai kecurangan yang muncul dalam laporan keuangan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan benar sehingga mendapatkan kepercayaan publik. Dalam menjalankan tugas tersebut auditor dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman auditor dalam memberikan penilaian atau judgment mereka. Kelima faktor tersebut baik secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi penilaian seorang auditor.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Jamilah dkk.(2003), namun pada penelitian ini perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel *gender*, kemudian menambahkan tiga variabel independen yaitu tekanan anggaran waktu, pengetahuan, dan pengalaman auditor. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang Jawa Tengah, dengan periode penelitian tahun 2011.

Dengan demikian berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul: “PENGARUH TEKANAN KETAATAN, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh negatif tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
2. Terdapat pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*.
3. Terdapat pengaruh negatif kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
4. Terdapat pengaruh positif pengetahuan auditor terhadap *audit judgment*.
5. Terdapat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

Adapun yang menjadi tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment*.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif pengetahuan auditor terhadap *audit judgment*.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

Bagi pihak auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan untuk para auditor atau akuntan dalam memberikan penilaian atau *audit judgment*-nya sehingga dalam memberikan penilaian dapat seobyektif mungkin. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan bahan referensi untuk topik yang serupa di masa yang akan datang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1. Teori Auditing

Menurut Mulyadi (2002) Auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Auditing bukan merupakan cabang akuntansi, tetapi merupakan suatu disiplin bebas yang mendasarkan diri pada hasil kegiatan akuntansi dan data kegiatan yang lain. Akuntansi merupakan proses dari pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan perusahaan atau organisasi lain. Hasil akhir dari pelaporan akuntansi adalah laporan keuangan yang dipakai oleh manajemen untuk

mengukur dan menyampaikan data keuangan dan data kegiatan yang lain. Di lain pihak auditing ditujukan untuk menentukan secara objektif keandalan informasi yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditing harus dilaksanakan oleh pihak yang bebas dari manajemen dan harus dapat diandalkan ditinjau dari sudut profesinya (Mulyadi, 2002)

2.1.2 Audit Judgment

Jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002).

. Informasi tersebut agar dapat diproses lebih lanjut secara efektif dan efisien. Hogart (1992) mengartikan *audit judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi, (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya) pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi tersebut berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko *audit* yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya (Djaddang dan Parmono, 2002).

2.1.3. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi *audit judgment*. Tekanan Ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor. Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesional auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Oleh sebab itu, seorang auditor seringkali dihadapkan pada dilemma penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusannya (Jamilah et al., 2007). Biasanya tekanan ketaatan tersebut datang dari

seorang atasan. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram (1974), dalam teorinya dikatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Tentunya apabila demikian maka auditor akan tertekan dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak lagi berperilaku independen.

Selain dari atasan tekanan ketaatan yang dialami auditor juga bisa datang dari klien. Klien kadang mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan auditor. Klien bisa saja memaksa auditor untuk melakukan suatu tindakan yang melanggar standar pemeriksaan yang harusnya dilakukan. Hal ini bisa menimbulkan konflik kepentingan antara auditor dan klien. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien maka akan melanggar standar. Sebaliknya, apabila auditor tersebut tetap menerapkan standar profesi auditor dan standar pemeriksaan, maka tidak menutup kemungkinan klien akan melakukan penghentian penugasan terhadap auditor tersebut. Karena pertimbangan professional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Hartanto, 1999).

2.1.4. Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang dan atau mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (De Zoort dan Lord ,1997). Menurut Ahituv dan Igarria (1998), adanya tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas.

Liyanarachchi dan McNamara (2007) memberikan pendapat serupa bahwa tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika, dan kesejahteraan auditor. Dalam hal ini, auditor mengurangi pekerjaan hanya pada prosedur audit tertentu, bergantung pada bukti kualitas yang lebih rendah, melakukan premature

sign-off, bahkan menghilangkan sebagian prosedur audit yang seharusnya (Alderman dan Deitrick, 1982; Arnold et al., 1997, 2000).

2.1.5. Kompleksitas Tugas

Semakin kompleks tugas seorang auditor, maka hal ini dapat mempengaruhi judgment yang akan diberikan. Proses pengolahan informasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu: input, proses, output. Pada tahap input dan proses, kompleksitas tugas meningkat seiring bertambahnya factor *cues*. Terdapat perbedaan antara pengertian banyaknya *cues* yang diadakan (*number of cues available*) dengan banyaknya *cues* yang terolah (*number of cues processed*). Banyaknya *cues* yang ada, seorang *decision maker* harus berusaha melakukan penilaian terhadap *cues-cues* tersebut (meliputi upaya penyeleksian dan pertimbangan-pertimbangan) dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam suatu *judgment* (pendapat). Dengan adanya tugas yang semakin kompleks akan mendorong seorang auditor untuk melakukan tugasnya tidak semudah yang dibayangkan. Ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. (Bonner, 1994).

2.1.6. Pengetahuan Auditor

Libby (1995) mengatakan bahwa kinerja seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur antara lain kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*). Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas melakukan judgment dengan lebih baik dari yang tidak berpengetahuan luas. . Untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan audit, auditor dituntut untuk memiliki keahlian (*expertise*), yang terdiri dari unsur pengalaman dan pengetahuan. Auditor harus memiliki baik pengetahuan yang bersifat umum maupun yang khusus, yang meliputi

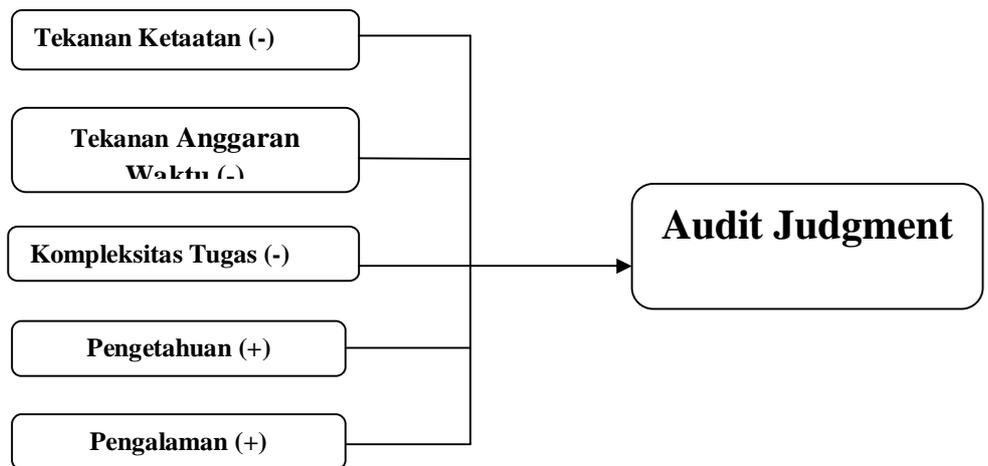
pengetahuan area auditing, akuntansi, dan karakteristik yang dimiliki oleh kliennya. Pengetahuan yang memadai mengenai karakteristik yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi pandangan auditor terhadap bukti atau informasi yang ditemukan.

Menurut Tubbs (1992) yang dikutip Ashton (2002), dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seseorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai General Auditing, Functional Area, Computer Auditing, Accounting Issue, Specific Industri, General World Knowledge (pengetahuan umum), dan *Problem Solving Knowledge* (Bedard & Michelence, 1993).

2.1.7 Pengalaman Auditor

Abdolmohammadi dan Wright (1987) mengatakan bahwa adanya perbedaan judgment antara auditor yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman. Dari pengalaman seseorang dapat belajar dari kesalahan-kesalahannya di masa lalu, sehingga nantinya akan menambah kinerjanya dalam melakukan tugas. Pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yg di auditnya sehingga dapat mempengaruhi judgment yang diambil oleh auditor. Dengan demikian maka akan mengurangi kesalahan auditor di masa kini dan masa yang akan datang.

2.2 Kerangka Pemikiran



Mengaudit suatu laporan keuangan adalah tugas seorang auditor . Dalam hal ini seorang auditor, dituntut untuk melakukan tugasnya dengan baik untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Pada saat memberikan penilaian atau judgment, auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan, dan pengalaman auditor. Auditor tersebut dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, sesuai dengan standar profesional.

2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Dalam memberikan suatu judgment auditor kadang dipengaruhi oleh tekanan ketaatan baik tekanan yang datang dari klien maupun dari atasan .Tekanan ketaatan auditor merupakan perintah yang berupa paksaan dari atasan atau klien untuk melakukan suatu penyimpangan dari standar profesi auditor. Tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional akan menentang klien karena menegakan profesionalisme, dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal bertentangan dengan standar professional dan moral (Jamillah et all., 2007). Maka hiptesis yang diajukan adalah:

H1:Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*

2.3.2. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*

Auditor sering kali dihadapkan pada keterbatasan anggaran dan waktu audit.

Tekanan anggaran waktu audit terjadi pada saat satuan kerja audit mengalokasikan sejumlah waktu audit yang sedikit yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu (Margheim et al., 2005). Selain tekanan ketaatan, auditor terkadang juga didesak dengan adanya tekanan anggaran waktu. Terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan judgment yang tidak sesuai. Dengan demikian hipotesis yang di ajukan adalah:

H2:Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*.

2.3.3. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*

Menurut Bonner dan Sprinkle (2002), kompleksitas tugas dapat menurunkan usaha atau motivasi seseorang, dan meningkatkan atau menurunkan usaha yang diarahkan untuk pengembangan strategi, dan juga dapat mengakibatkan menurunnya kinerja jangka pendek atau jangka panjang. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit (Sanusi dan Iskandar, 2007). Kompleksitas tugas merupakan bentuk tugas yang kompleks, terdiri dari banyak bagian dan saling terkait satu sama lain. Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H3:Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.

2.2.4. Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Judgment*

Shanteau dan Peters (1989) menyatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi penilaian atau pendapat seseorang. Tan dan Kao (1999) menemukan bahwa pengetahuan yang tinggi dari seorang auditor memungkinkannya untuk meningkatkan kinerja akuntabilitasnya.. Pengetahuan yang dimiliki merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik dalam memberikan *judgment* dalam tugas yang ditanganinya. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H4:Pengetahuan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*

2.2.5. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment*

Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka kemampuannya untuk memprediksi suatu kejadian pun akan semakin baik. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih mudah mencium adanya kecurangan terjadi. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan judgment. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H5: Pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di Semarang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut: (1) auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang yang terdaftar pada Directory Kantor Akuntan Publik; (2) level auditor senior dan junior. Sampel yang dipilih adalah staf akuntan yang bekerja sebagai tenaga profesional (auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang dan bersedia dimintai waktu untuk keperluan penelitian. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 50 responden.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara disampaikan langsung ke Kantor Akuntan Publik yang ada di Jawa Tengah. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor, pengalaman auditor, dan audit judgment.

3.3. Teknik Analisis Data

Hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5 tentang tekanan ketaatan, tekan anggaran waktu, kompleksitas Tugas, pengetahuan dan pengalaman auditor yang berpengaruh

terhadap *Audit Judgment* diuji dengan menggunakan persamaan regresi berganda.

Model persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana:

Y : Audit judgment

a : Nilai intersep (konstan)

b₁-b₅ : Koefisien arah regresi

X₁ : Tekanan Ketaatan

X₂ : Tekanan Anggaran Waktu

X₃ : Kompleksitas Tugas

X₄ : Pengetahuan

X₅ : Pengalaman

e : error

Untuk menganalisis pengaruh variabel Tekanan ketaatan (X₁), Tekanan Anggaran Waktu (X₂), Kompleksitas Tugas (X₃), Pengetahuan (X₄), dan Pengalaman (X₅) terhadap audit judgment (Y) digunakan metoda statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas dari indikator dianalisis menggunakan df (*degree of freedom*) dengan rumus $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. Jadi df yang digunakan dengan alpha sebesar 5%, maka menghasilkan nilai r tabel (uji dua sisi) sebesar 0,288. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item - Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali, 2001).

Hasil uji validitas pada indikator-indikator penelitian ini terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Ketaatan

Variabel	Kode Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Ketaatan	x1_1	0,360	0,288	Valid
	x1_2	0,383	0,288	Valid
	x1_3	0,464	0,288	Valid
	x1_4	0,316	0,288	Valid
	x1_5	0,339	0,288	Valid
	x1_6	0,361	0,288	Valid
	x1_7	0,290	0,288	Valid
	x1_8	0,359	0,288	Valid
	x1_9	0,339	0,288	Valid

Sumber : lampiran D (hasil uji validitas), 2012

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu

Variabel	Kode Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tekanan	x2_1	0,350	0,288	Valid
Anggaran	x2_2	0,500	0,288	Valid
Waktu	x2_3	0,533	0,288	Valid
	x2_4	0,530	0,288	Valid

Sumber : lampiran D (hasil uji validitas), 2012

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas

Variabel	Kode Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompleksitas Tugas	x3_1	0,789	0,288	Valid
	x3_2	0,705	0,288	Valid
	x3_3	0,629	0,288	Valid
	x3_4	0,465	0,288	Valid
	x3_5	0,543	0,288	Valid
	x3_6	0,487	0,288	Valid

Sumber : lampiran D (hasil uji validitas), 2012

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Variabel	Kode Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengetahuan	x4_1	0,642	0,288	Valid
	x4_2	0,487	0,288	Valid
	x4_3	0,689	0,288	Valid
	x4_4	0,700	0,288	Valid
	x4_5	0,485	0,288	Valid

Sumber : lampiran D (hasil uji validitas), 2012

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman

Variabel	Kode Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengalaman	x5_1	0,377	0,288	Valid
	x5_2	0,377	0,288	Valid

Sumber : lampiran D (hasil uji validitas), 2012

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel *Audit judgment*

Variabel	Kode Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Audit judgment</i>	Y_1	0,651	0,288	Valid
	Y_2	0,490	0,288	Valid
	Y_3	0,590	0,288	Valid
	Y_4	0,543	0,288	Valid
	Y_5	0,414	0,288	Valid
	Y_6	0,548	0,288	Valid
	Y_7	0,657	0,288	Valid
	Y_8	0,536	0,288	Valid
	Y_9	0,702	0,288	Valid
	Y_10	0,467	0,288	Valid

Sumber : lampiran D (hasil uji validitas), 2012

Berdasarkan pengujian pada tabel uji validitas diatas, diketahui bahwa nilai r hitung dari semua indikator variabel lebih besar dari nilai r tabelnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Menurut Nunnaly (1967) dalam Ghozali (2001), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cut of value</i>	Keterangan
Tingkat Ketaatan (X_1)	0,629	0,60	Reliabel
Tingkat Anggaran Waktu (X_2)	0,688	0,60	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X_3)	0,827	0,60	Reliabel
Pengetahuan (X_4)	0,806	0,60	Reliabel
Pengalaman (X_5)	0,634	0,60	Reliabel
<i>Audit judgment</i> (Y)	0,853	0,60	Reliabel

Sumber : lampiran E(hasil uji reliabilitas), 2012

Berdasarkan pengujian pada tabel reliabilitas diatas maka diketahui bahwa semua variabel mempunyai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini adalah reliable.

4.3. Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dengan grafik bisa saja terlihat berdistribusi normal, padahal secara statistik tidak berdistribusi normal. Berikut ini pengujian normalitas yang didasarkan dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Tabel 4.16

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardi zed Residual
N	50
Normal Parameters ^{a,,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	1.78270736
Most Extreme Absolute	.099
Differences Positive	.099
Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z	.697
Asymp. Sig. (2-tailed)	.716

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : lampiran F(hasil uji normalitas), 2011

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah 0,716, ini berarti nilainya diatas nilai signifikan 5% (0.05), dengan kata lain variabel tersebut berdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Menurut Ghazali (2001) nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk multikolonieritas adalah tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Hasil uji multikolonieritas tertera pada Tabel 4.16 berikut ini :

Tabel 4.17
Nilai *Tolerance* dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
----------	-----------	-----

Tingkat Ketaatan (X_1)	0,238	4,209
Tingkat Anggaran Waktu (X_2)	0,967	3,035
Kompleksitas Tugas (X_3)	0,239	4,182
Pengetahuan (X_4)	0,361	2,772
Pengalaman (X_5)	0,354	2,823

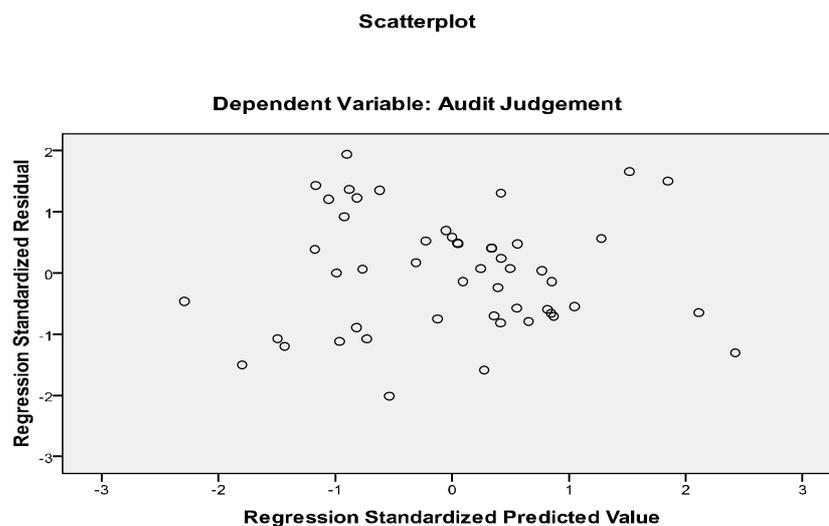
Sumber : lampiran G(hasil uji multikolinieritas), 2012

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (*scatterplot*) seperti tampak pada Gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot



Sumber : lampiran H (hasil uji heterokedastisitas), 2012

Dari gambar *scatterplot* di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun di bawah nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini layak dipakai untuk memprediksi *audit judgment* berdasarkan variabel independen yang meliputi tingkat ketaatan, tingkat anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan dan pengalaman.

4.4 Uji Autokorelasi

Diagnosis adanya penyimpangan asumsi ini dalam model regresi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson*.

Tabel 4.17
Nilai uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.830	.811	1.88127	1.867

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Pengetahuan, Kompleksitas Waktu

b. Dependent Variable: *Audit judgment*

Sumber : lampiran I (hasil uji Autokorelasi), 2012

Dari hasil uji autokoelasi nilai uji durbin watson menunjukkan pada angka 1,867. Sedangkan nilai batas atas $du = 1,771$. Artinya $du < dw < (4 - du)$ atau $1,771 < 1,867 < 2,229$. Dengan demikian pernyataan di atas mengartikan bahwa koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil uji regresi berganda diperoleh koefisien regresi, nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.18 di bawah ini.

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.051	3.317		1.824	.015
	Tekanan Ketaatan	-.258	.151	-.218	-1.709	.035
	Tekanan Anggaran Waktu	-.102	.123	-.220	-1.825	.014
	Kompleksitas Waktu	-.202	.167	-.154	-1.212	.032
	Pengetahuan	1.202	.179	.695	6.717	.000
	Pengalaman	1.104	.496	.232	2.225	.031

a. Dependent Variable: *Audit judgment*

Sumber : lampiran J (hasil uji regresi berganda), 2012

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 6,501 - 0,218X_1 - 0,220X_2 - 0,154X_3 + 0,695X_4 + 0,232X_5$$

Keterangan : Y : *Audit judgment*

a : Nilai intersep (konstan)

b1-b5 : Koefisien arah regresi

X1 : Tekanan Ketaatan

X2 : Tekanan Anggaran Waktu

X3 : Kompleksitas Tugas

X4 : Pengetahuan

X5 : Pengalaman

Dalam penelitian ini digunakan hasil uji regresi yang *standardized* dikarenakan untuk menyamakan ukuran variabel independen (Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman) yang tidak sama. Keuntungan menggunakan hasil regresi yang *standardized* yaitu mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen (Ghozali,2001).

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa koefisien dari persamaan regresi diatas tidak semuanya positif. Hal ini berarti bahwa variabel bebas (Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas) yang mempunyai arah hubungan negative atau berlawanan dengan variabel terikatnya.

Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data pada analisis regresi berganda dan uji hipotesis, maka dapat diketahui bahwa :

1. Pernyataan hipotesis pertama (H1) dapat diterima, maka tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Kondisi tersebut dapat dilihat dari koefisien variabel tingkat ketaatan yang bernilai - 0,218 serta angka signifikansi sebesar 0,035 (kurang dari 0,05). Hal ini berarti juga bahwa hubungan antara tingkat ketaatan dengan *audit judgment* berlawanan arah, semakin tingginya *audit judgment* dipengaruhi oleh semakin rendahnya tingkat ketaatan.
2. Pernyataan hipotesis kedua (H2) dapat diterima, maka tingkat anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Kondisi tersebut dapat dilihat dari koefisien variabel tingkat ketaatan yang bernilai - 0,220 serta angka signifikansi sebesar 0,014 (kurang dari 0,05). Hal ini berarti juga bahwa hubungan antara tingkat anggaran waktu dengan *audit judgment* berlawanan arah, semakin tingginya *audit judgment* dipengaruhi oleh semakin rendahnya tingkat anggaran waktu.

3. Pernyataan hipotesis ketiga (H3) dapat diterima, maka kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Kondisi tersebut dapat dilihat dari koefisien variabel tingkat ketaatan yang bernilai - 0,154 serta angka signifikansi sebesar 0,032 (kurang dari 0,05). Hal ini berarti juga bahwa hubungan antara kompleksitas tugas dengan *audit judgment* berlawanan arah, semakin tingginya *audit judgment* dipengaruhi oleh semakin rendahnya kompleksitas tugas.
4. Pernyataan hipotesis keempat (H4) dapat diterima, maka variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Kondisi tersebut dapat dilihat dari koefisien variabel tingkat ketaatan yang bernilai 0,695 serta angka signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Hal ini berarti juga bahwa hubungan antara pengetahuan dengan *audit judgment* searah, semakin tingginya *audit judgment* dipengaruhi oleh semakin tingginya pengetahuan.
5. Pernyataan hipotesis kelima (H5) dapat diterima, maka variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Kondisi tersebut dapat dilihat dari koefisien variabel tingkat ketaatan yang bernilai 0,232 serta angka signifikansi sebesar 0,031 (kurang dari 0,05). Hal ini berarti juga bahwa hubungan antara pengalaman dengan *audit judgment* searah, semakin tingginya *audit judgment* dipengaruhi oleh semakin tingginya pengalaman.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa koefisien dari persamaan regresi diatas tidak semuanya positif. Hal ini berarti bahwa variabel bebas (Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas) yang mempunyai arah hubungan negative atau berlawanan dengan variabel terikatnya. Adapun variabel bebas yang berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yaitu pengetahuan dan pengalaman. Setelah dilakukan analisis pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- H1 : Tekanan Ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Yang artinya bahwa semakin besar tekanan ketaatan akan berdampak kurang baik pada *audit judgment*. Karena pada umumnya dalam memberikan suatu *judgment*, auditor terkadang dipengaruhi oleh tekanan ketaatan baik tekanan yang datang dari klien maupun dari atasan. Tekanan ketaatan auditor merupakan perintah yang berupa paksaan dari atasan atau klien untuk melakukan suatu penyimpangan dari standar profesi auditor.
- H2 : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin besar tekanan anggaran waktu akan menghasilkan *audit judgment* yang kurang baik. Yang sering terjadi bahwa waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut kadang memicu auditor untuk memberikan *judgment* yang tidak sesuai.
- H3 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Disimpulkan bahwa tingginya kompleksitas tugas akan berdampak kurang baik terhadap *audit judgment* yang dihasilkan. Yang sering terjadi bahwa kompleksitas tugas dapat menurunkan usaha atau motivasi seseorang, dan juga dapat mengakibatkan menurunnya kinerja. Tingginya kompleksitas tugas akan membuat seseorang menjadi kurang focus dalam melaksanakan tugasnya.
- H4 : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seorang auditor, akan mampu meningkatkan *audit judgment* menjadi lebih baik. Pengetahuan selalu identik dengan intelektualitas, yang artinya bahwa nilai ini mampu memberi efek yang baik terhadap suatu tugas yang sedang dijalankan.
- H5 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Memiliki pengalaman yang banyak dan luas, akan mempermudah seorang auditor

menghasilkan *audit judgment* yang lebih baik. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang auditor dalam melakukan tugas auditnya memberikan pelajaran kepada auditor tersebut dalam melakukan judgment.

5.2. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diberikan pada auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik yaitu :

1. Pentingnya peningkatan pengetahuan dibidang auditing bagi tiap auditor, untuk menunjang kinerjanya. Pihak KAP dalam melakukan pembagian tugas harus memperhatikan pengetahuan yang dimiliki oleh auditornya, karena terbukti pengetahuan berpengaruh terhadap audit judgment.
2. Auditor harus mengetumakan independensinya karena menyangkut kepentingan beberapa pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M dan A. Wright., 1987., An Examination of Effect of Experience and Task Complexcity on Audit judgment., *The Accounting Review.*, LXII (1) : 1-13.
- Ahituv, Niv., dan Igbaria, Magid., 1998. The Effect of Time Pressure and Completeness of Information on Decision Making. *Journal Management Information System.*, 15 (2): p. 153 – 172
- Alderman, C. Wayne, dan James W. Deltrick., 1982. Auditor's Perceptions on Time Budget Pressures and Premature Sign Offs: A Replication and Extension. *Auditing: A Journal of Practice and Theory.*
- Bonner, S. E. 1994.. A Model of The Effects of Audit Task Complexity., *Accounting, Organizations and Society.*, 19 (3): 213-234.
- _____, dan Sprinkle, G.B., 2002. The Effects of Monetary Incentives on Effort and Task Performance: Theories, Evidence, and A Framework for Research. *Accounting, Organization and Society* 27: p. 303 – 345.
- Chung, J. dan G. S. Monroe., 2001., A Research Note on The Effect of *Gender* and Task Complexity on Audit judgment., *Journal of Behavioral Research.*, 13: 111-125.
- Campbell, D., dan D. Illgen., 1976. Additive Effects of Task Difficulty and Goal – Setting on Subsequent Task Performance. *Journal of Applied Psychology* 61 (June): p. 319 – 324.
- Djaddang, S dan A. Parmono., 2002., *Auditor's Judgment Produk Konsensus antara KAP dan Auditor.*, Media Akuntansi., Edisi 25: 48-52.

- De Zoort, F.T., dan Lord, A. T., 1997. A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16, 28 – 86, p. 45
- Ghozali, Imam, 2004. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul.2008. *Auditing I*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan STI Manajemen YKPN
- Hartanto, S. Y., 1999., Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Judgment Auditor. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.*, Yogyakarta.
- Hogarth. R. M., dan H.J. Einhorn., 1992., Order Effects in Belief Updating: The Belief Adjustment Mode., *Cognitive Psychology* 24: 1 – 55.
- Jamilah. S., Zaenal Fanani dan Grahita Chandrarin, 2007, “Pengaruh Gender Tekanan Ketaatan dan kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment” *SNA X*, Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Libby, R., 1995., The Role of Knowledge and Memory in Audit judgment. *In Judgment and Decision-Making Research in Accounting and Auditing*, edited by R. Ashton, and A. Ashton. , NY: Cambridge University Press. New York.
- Liyanarachchi, Gregory A., dan Shaun M. McNamara., 2007. Time Budget Pressure in New Zealand Audits. *Business Review*, Vol. 9, No. 2: p. 61 – 68.

- McNamara, S.M., Gregory A. Liyanarachchi., 2008. Time Budget Pressure and Auditor Dysfunctional Behavior Within An Occupational Stress Model. *Accountancy Business and the Public Interest*, Vol. 7, No. 1.
- Meyer, M. dan J. T. Rigsby., 2001., Descriptive Analysis of The Content and Contribution of Behavioral Research In Accounting 1989-1998. *Accounting Journal*.
- Milgram, S., 1974., *Obedience to Authority*. Harper and Row., New York.
- Mulyadi.2002.,*Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Oxford English Dictionary*. 1992. 2 ed. Oxford University Press.
- Ruegger, D., dan E.W. King., 1992., A Study of The Effect of Age and Gender Upon Student Business Ethics., *Journal of Business Ethics*., 11: 179-186.
- Sekaran, U., 2003., *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*., Fourth Edition., John Willey&Sons., Inc., New York.
- Siagian, Sondang, P. (1992). *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Stuart, I., 2001., The Influence of Audit Structure on Auditor Performance in High and Low Complexity Task Setting. *Journal of Accounting Behavior*., 3-30.
- Windsor, C.A. dan N.M. Ashkanasy. 1995. "The Effect of Client Management Bargaining Power, Moral Reasoning Development, and Belief in a Just World

on Auditor Independence”, *Accounting, Organizations and Society*, Vol 20.
7/8, hal 701-702.

Wood, R. 1998. Task Complexity: definition of the construct. *Organisational Behaviour and Human Decision Processes* 37 (February): 60-83.